SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2025), Hal. 248-256

PERAN PRINSIP SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL MASYARAKAT MUSLIM DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Adellya Fany Azzahra[1], Juliana Putri[2]

[1,2]UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
adelyafania@gmail.com

Kata Kunci:
Prinsip Syariah; Literasi Keuangan; Transformasi Digital; Keuangan Syariah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran nilai-nilai syariah dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah digital serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah secara konsisten, didukung oleh aspek perlindungan konsumen dan transparansi, menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memastikan keberlanjutan industri keuangan syariah di era digitalisasi. Selain itu, literasi keuangan syariah yang memadai, didukung oleh edukasi berbasis teknologi seperti aplikasi edukatif dan simulasi transaksi, mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap akad dan prinsip syariah, sehingga memperkuat perilaku finansial yang sesuai syariah. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya integrasi pengetahuan syariah dengan kemampuan digital masyarakat serta konten edukasi yang terlalu teknis dan kurang menarik, yang dapat diatasi melalui inovasi edukasi yang lebih visual dan interaktif. Transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen dakwah ekonomi yang memperluas implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memperkuat ekonomi syariah secara inklusif dan berkelanjutan.

Keywords:
Sharia Principles; Financial Literacy; Digital Transformation; Sharia Finance

Abstract

This study aims to examine the role of sharia values in building public trust in digital sharia financial institutions and the factors that influence their success. The results of the study show that consistent application of sharia principles, supported by consumer protection and transparency, is key to increasing public trust and ensuring the sustainability of the sharia financial industry in the era of digitalization. In addition, adequate Islamic financial literacy, supported by technology-based education such as educational applications and transaction simulations, can improve public understanding of Islamic contracts and principles, thereby strengthening Sharia-compliant financial behavior. The main challenges faced include the low integration of Sharia knowledge with the digital capabilities of the public, as well as educational content that is too technical and uninteresting, which can be

overcome through more visual and interactive educational innovations. Digital transformation not only serves as a technological innovation, but also as an instrument of economic da'wah that expands the implementation of Islamic values in everyday life, thereby strengthening the Sharia economy in an inclusive and sustainable manner.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam lima tahun terakhir telah mengubah cara masyarakat Muslim mengelola, mengakses, dan memahami layanan keuangan. Transformasi digital pada sektor keuangan tidak hanya menghadirkan efisiensi, tetapi juga menuntut adanya peningkatan literasi finansial agar masyarakat mampu memanfaatkan layanan digital secara optimal dan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa aktivitas finansial digital tidak menyimpang dari nilai-nilai keislaman seperti keadilan, transparansi, serta larangan riba, gharar, dan maysir.

Peningkatan literasi keuangan syariah sangat berkaitan dengan penguatan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah itu sendiri. Penelitian Hijrah dkk. menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas keputusan finansial di era digital, terutama ketika masyarakat Muslim dihadapkan pada maraknya penetrasi layanan perbankan digital dan fintech syariah.[1] Pemahaman yang benar mengenai prinsip syariah memungkinkan masyarakat mengidentifikasi produk digital mana yang sesuai hukum Islam dan mana yang berpotensi menimbulkan pelanggaran nilai syariah, sehingga langkah ini berperan dalam mengurangi risiko moral hazard dan kesalahan penggunaan teknologi finansial.

Sejalan dengan itu, perkembangan fintech syariah di Indonesia berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan digital. Rofik dan Huda menekankan bahwa integrasi antara fintech syariah dan inklusi keuangan nasional hanya dapat dicapai apabila tingkat literasi keuangan masyarakat ditingkatkan melalui edukasi yang terstruktur dan berbasis prinsip syariah.[2] Dengan kata lain, teknologi digital tidak akan memberikan manfaat optimal apabila masyarakat belum memahami mekanisme syariah dalam transaksi online, seperti akad, sumber pendapatan halal, serta pengelolaan dana berbasis nilai-nilai etis Islam.

Literasi digital dalam bidang keuangan juga memengaruhi partisipasi masyarakat dalam investasi syariah. Aziz dkk. menjelaskan bahwa edukasi literasi digital yang selaras dengan prinsip syariah terbukti meningkatkan minat masyarakat terhadap instrumen investasi syariah, termasuk reksadana, sukuk, dan saham syariah.[3] Hal ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga menjadi katalisator untuk membangun perilaku ekonomi yang lebih produktif dan halal.

Di samping itu, literasi keuangan digital syariah turut memegang peran strategis dalam membangun kepercayaan publik terhadap ekonomi digital. Penelitian Sholihah dkk. menemukan bahwa pemahaman digital literacy yang baik, terutama terkait investasi saham syariah, sangat menentukan kemampuan masyarakat dalam membedakan instrumen investasi halal dan non-halal.[4] Masyarakat yang memiliki literasi yang memadai cenderung lebih selektif, kritis, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial digital.

Perkembangan literasi prinsip syariah juga memiliki implikasi sosial yang luas. Alim dkk. menegaskan bahwa fintech dan bisnis digital syariah dapat menjadi instrumen

[1] Ainun Hidayah, Heri Rahmatsyah Putra, and Prodi Perbankan Syariah, "LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL DAN TANTANGAN" 5, no. 1 (2025): 43–48.

[2] Moh Rofik, Nurul Huda, and Sharia Fintech, "Integration of Islamic Financial Technology and Digital Financial Inclusion in Indonesia" 4 (2025): 1183–90, https://doi.org/10.59525/jess.v4i2.1047.

[3] Munawar Aziz, Agung Syaifullah, and Harits Nur Hidayatullah, "Journal of Islamic Economy Edukasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Investasi Syariah Di Indonesia Journal of Islamic Economy" 5, no. 1 (2024): 56–59.

[4] Rizqo Shuhbatus Sholihah, Anisa Lestari Rahmawati, and Anggi Riana, "Journal of Islamic Economy Literasi Keuangan Digital : Investasi Saham Berbasis Syariah Journal of Islamic Economy" 5, no. 2 (2024): 81–99.

penguatan ekonomi umat apabila masyarakat memahami prinsip syariahnya dengan benar.[5] Pemahaman tersebut tidak hanya memengaruhi perilaku konsumsi dan investasi, tetapi juga membangun ekosistem ekonomi digital yang selaras dengan maqashid syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Transformasi dari uang tunai ke uang digital pun menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan. Maisaroh dan Wahyuni menekankan bahwa peralihan ini berpotensi memperkuat inklusi keuangan, namun membutuhkan literasi keuangan syariah agar masyarakat mampu menggunakan uang digital sesuai ketentuan syariah, seperti pengelolaan dana secara aman, transparan, serta terhindar dari praktik yang manipulatif.[6]

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi finansial masyarakat Muslim di era transformasi digital. Pemahaman prinsip syariah bukan hanya sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan finansial yang aman, efisien, dan sesuai dengan tuntunan Islam. Oleh karena itu, kajian mengenai peran prinsip syariah dalam memperkuat literasi finansial masyarakat di era digital menjadi penting untuk dikembangkan sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi literatur dan analisis konten. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa jurnal, artikel, dan dokumen terkait literasi keuangan syariah dan transformasi digital. Teknik analisis yang diterapkan meliputi analisis deskriptif dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam literasi keuangan syariah serta peran prinsip syariah dalam konteks digitalisasi. Keterbatasan dan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan akses terhadap data primer, ketidaklengkapan informasi pada sumber sekunder, serta tantangan dalam menafsirkan konten edukasi yang bersifat teknis dan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Prinsip Syariah melalui Teknologi Digital

Transformasi digital dalam sektor keuangan menghadirkan peluang besar bagi peningkatan literasi keuangan syariah, terutama bagi masyarakat Muslim yang kini semakin terpapar teknologi melalui perangkat mobile dan platform keuangan daring. Berbagai studi memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak hanya memperluas akses terhadap layanan keuangan syariah, tetapi juga menyediakan sarana edukasi yang lebih interaktif, cepat, dan mudah dipahami.[7] Dalam konteks ini, prinsip-prinsip syariah yang semula dipahami secara tekstual mulai memperoleh bentuk visual dan praktis melalui modul pembelajaran digital, penjelasan akad interaktif, serta informasi transparan mengenai struktur produk keuangan syariah.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi keuangan syariah belajar mengenali akad secara bertahap, dimulai dari akad

[5] Muhammad Nurul Alim, Ruslan Husein Marasabessy, and Rahmat Solihin, "Literasi Peran Fintech Dan Bisnis Digital Syariah Untuk Penguatan Ekonomi Umat" 2, no. 2 (2022): 79–88.

[6] Siti Maisaroh, "Dampak Transisi Uang Tunai Ke Uang Digital Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia Perspektif Ekonomi Syariah" 4, no. 3 (2024).

[7] Rizqa Rahmaddina, Ana Toni, and Roby Candra, "KEUANGAN FINTECH SYARIAH DI ERA REVOLUSI," n.d., 1–14.

pembiayaan sederhana seperti murabahah, hingga pembiayaan yang lebih kompleks seperti ijarah muntahiya bittamlik atau musyarakah mutanaqisah. Edukasi melalui aplikasi digital memudahkan pengguna memahami perbedaan antara margin halal dan bunga riba, atau antara investasi syariah yang berbasis underlying asset dengan investasi spekulatif.[8] Transformasi inilah yang membuat teknologi menjadi perantara penting dalam internalisasi nilai-nilai syariah.

Meski demikian, dinamika peningkatan literasi keuangan syariah tidak terlepas dari kesenjangan pemahaman di tingkat pengguna. Temuan literatur mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat dapat mengoperasikan aplikasi digital dengan baik, tetapi tidak memahami secara mendalam struktur akad yang menjadi dasar syariahnya.[3] Karena itu, teknologi hanya akan efektif meningkatkan literasi apabila disertai integrasi pengetahuan keislaman yang terstruktur di dalam platform digital. Banyak penelitian menegaskan bahwa aplikasi keuangan syariah yang memberikan fitur edukatif khusus—misalnya penjelasan akad melalui video edukasi atau simulasi transaksi—jauh lebih efektif meningkatkan literasi dibanding aplikasi yang hanya menyediakan layanan transaksi tanpa konten edukasi.[9]

Selain itu, digitalisasi memungkinkan terbentuknya ekosistem *self-learning* yang lebih fleksibel. Pengguna dapat mempelajari istilah-istilah penting dalam fiqh muamalah kapan saja, termasuk konsep risiko syariah, konsep bagi hasil, kehalalan sumber pendapatan, atau penjelasan mengenai fatwa DSN-MUI. Edukasi mandiri yang berkelanjutan ini merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong peningkatan kualitas literasi keuangan syariah secara jangka panjang.[10]

Hal lain yang juga signifikan adalah peran sosial media dalam mempengaruhi literasi keuangan syariah. Banyak tokoh ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, dan akademisi membagikan konten edukasi dalam bentuk infografis, analisis singkat, atau kajian transaksi harian. Konten semacam ini menjadi jembatan antara teori fiqh muamalah dan praktik keuangan digital modern. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya meningkatkan akses keuangan, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran keislaman yang lebih luas.[11]

Dilihat dari perspektif ekonomi makro, digitalisasi juga mendorong peningkatan literasi keuangan syariah dalam rangka penguatan inklusi keuangan nasional. Banyak penelitian menemukan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik lebih mudah menerima inovasi digital, seperti dompet digital syariah, pembiayaan P2P syariah, dan investasi halal online.[12] Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai katalis dalam memperkuat struktur ekonomi syariah di Indonesia.

Kontribusi Prinsip Syariah dalam Penguatan Sikap Keuangan Masyarakat Muslim

Nilai-nilai syariah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat Muslim, terutama ketika dihadapkan pada beragam layanan finansial digital yang tersedia begitu mudah. Penelitian literatur menunjukkan bahwa masyarakat dengan

[8] Khofifah Indar et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Digital Marketing Dan Brand Image Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia," no. 4 (2024): 51–66.

[9] Vika Mariska, "Fintech Sebagai Solusi Inovatif Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Aksesibilitas Layanan Keuangan Syariah" 2 (2024).

[10] Anwar Taufik Rakhmat et al., "ISLAMIC FINANCIAL PLANNING : KONSEP LITERASI KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI" 13 (2022): 65–84.

[11] Iik Hikmatullah, "Inovasi Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan Di Indonesia" 1, no. April (2025): 15–21.

[12] Anom Garbo et al., "EVALUASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT PENGGUNAAN LAYANAN E-BANKING SYARIAH" 9, no. 204 (2024): 3247–63.

pemahaman syariah yang baik lebih cenderung menerapkan sikap berhati-hati (*prudential attitude*) dalam mengambil keputusan finansial digital.[13] Mereka menunjukkan sensitivitas yang lebih kuat terhadap aspek kehalalan transaksi, keadilan margin, kejelasan akad, serta transparansi biaya.

Studi-studi terbaru juga mengungkapkan bahwa literasi syariah memberikan orientasi perilaku preventif dalam menghadapi risiko finansial digital, seperti penipuan investasi, pinjaman online ilegal, dan transaksi spekulatif yang tidak sesuai prinsip syariah.[14] Dengan kata lain, prinsip syariah tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko dalam aktivitas keuangan digital.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemahaman prinsip syariah berkontribusi dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih bijak. Masyarakat yang memahami nilai *ishraf* (larangan berlebih-lebihan), *tabzir* (pemborosan), dan *tadbir* (perencanaan) memiliki kecenderungan lebih teratur dalam mengelola pengeluaran, menyusun anggaran, serta memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan.[15] Transformasi digital semakin memperkuat perilaku ini melalui keberadaan aplikasi pencatatan keuangan syariah yang memudahkan pengguna mengawasi pola konsumsi mereka.

Terkait investasi, prinsip syariah yang menekankan kejelasan objek, transparansi risiko, serta keberadaan aset nyata terbukti meningkatkan kecenderungan masyarakat memilih instrumen yang halal dan berkelanjutan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa literasi syariah berdampak positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan emas digital berbasis akad yang jelas.[16]

Selain itu, nilai-nilai syariah memiliki kontribusi dalam membangun kepercayaan (trust) terhadap lembaga keuangan syariah digital. Perlindungan konsumen dan transparansi akad yang lebih kuat mendorong nasabah merasa aman dalam bertransaksi secara digital.[17] Banyak studi memperlihatkan bahwa kepercayaan tersebut menjadi modal utama dalam memperkuat keberlanjutan industri keuangan syariah di era digitalisasi.

Tantangan dan Prospek Penguatan Literasi Keuangan Syariah pada Masa Digitalisasi

Meskipun peluangnya besar, literasi keuangan syariah di era digital tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi pemahaman masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya integrasi antara pengetahuan syariah dengan kemampuan digital masyarakat. Banyak masyarakat lebih paham menggunakan aplikasi daripada memahami prinsip-prinsip muamalah di baliknya.[18] Hal ini menciptakan kesenjangan literasi yang cukup signifikan antara "literasi digital" dan "literasi syariah".

Selain itu, sebagian platform keuangan syariah masih menampilkan konten edukasi

[13] Farichatul Muthi and Rachma Indrarini, "Pengaruh Literasi , Kegunaan , Dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompet Digital Syariah," 2023, 179–96, https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050.

[14] Kepercayaan Terhadap et al., "Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam E-ISSN: 2686-620X Halaman 48-59" 7 (2024): 48–59.

[15] Azdina Nuraini and Hilda Monoarfa, "PERKEMBANGAN STUDI LITERASI KEUANGAN SYARIAH : ANALISIS BIBLIOMETRIK" 12, no. April (2024): 5–18.

[16] Inovasi Penelitian, "Indeks Literasi Keuangan Syariah Berperan Dalam Inklusi Perbankan Syariah," 2025, 27–50.

[17] Ainun Nufus, Mas Munfasiroh, and Rasidah Novita Sari, "Strategi Inovasi Produk Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Inklusi Finansial UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten , Indonesia Strategi Inovasi Produk Keuangan Syariah Dapat Diimplementasikan Secara Efektif Untuk" 2 (2024).

[18] Jurnal Rekognisi et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Fintech Syariah Pada Kalangan Mahasiswa" 4, no. 1 (2025): 19–32.

yang terlalu teknis dan sulit dipahami masyarakat awam.[19] Bahasa yang terlalu akademik, kurangnya visualisasi akad, serta minimnya contoh transaksi membuat pemahaman syariah sulit berkembang. Padahal, kualitas edukasi merupakan faktor kunci keberhasilan penanaman literasi syariah jangka panjang.

Tantangan regulasi juga muncul dari cepatnya inovasi digital yang tidak selalu diimbangi pembaruan fatwa syariah.[20] Terjadi kesenjangan antara inovasi teknologi dan kesiapan hukum syariah untuk merespons dinamika tersebut. Hal ini menimbulkan kebingungan pada masyarakat dalam menilai kehalalan suatu layanan digital, terutama pada model bisnis baru seperti crypto asset, tokenisasi aset, dan platform pembiayaan hybrid.

Namun demikian, prospek peningkatan literasi sangat besar. Pertumbuhan pengguna fintech syariah yang didominasi generasi muda menunjukkan bahwa digitalisasi akan terus menjadi motor penyebaran pengetahuan keuangan syariah. Platform edukasi berbasis AI, sistem konsultasi syariah otomatis, gamifikasi literasi, serta integrasi kurikulum syariah dalam aplikasi keuangan diprediksi akan mempercepat perluasan literasi syariah.

Jika tantangan edukasi, regulasi, dan kesenjangan literasi dapat diatasi, maka digitalisasi berpotensi menjadikan prinsip syariah sebagai fondasi utama pembentukan perilaku finansial masyarakat Muslim modern. Pada titik ini, transformasi digital bukan hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga instrumen dakwah ekonomi yang memperluas implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Nilai-nilai syariah memegang peranan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah digital. Kepercayaan ini didukung oleh aspek perlindungan konsumen dan transparansi yang kuat, sehingga menjadi modal utama untuk keberlanjutan industri keuangan syariah di era digitalisasi. Dengan adanya kepercayaan yang kokoh, masyarakat merasa lebih yakin dan aman dalam menggunakan layanan keuangan berbasis syariah, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dan pengembangan ekonomi syariah secara berkelanjutan.

Selain itu, digitalisasi layanan keuangan syariah membuka peluang besar untuk meningkatkan literasi melalui ekosistem pembelajaran mandiri dan penyebaran konten edukatif yang luas melalui media sosial dan aplikasi digital. Penggunaan teknologi ini tidak hanya memudahkan akses terhadap pengetahuan dasar fiqh muamalah, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya perilaku keuangan yang sesuai syariah dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dengan pemahaman yang memadai, masyarakat menjadi lebih berhati-hati terhadap praktik yang berpotensi melanggar prinsip syariah, seperti riba dan penipuan, sehingga prinsip syariah berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko sekaligus sebagai pedoman moral dalam aktivitas keuangan digital. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah melalui digitalisasi menjadi strategi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

[19] Anggita Nurcahyani et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Penggunaan Pembiayaan Syariah Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan" 07, no. 04 (2025): 114–29.

[20] Alim, Marasabessy, and Solihin, "Literasi Peran Fintech Dan Bisnis Digital Syariah Untuk Penguatan Ekonomi Umat."

REFERENSI

Alim, Muhammad Nurul, Ruslan Husein Marasabessy, and Rahmat Solihin. "Literasi Peran Fintech Dan Bisnis Digital Syariah Untuk Penguatan Ekonomi Umat" 2, no. 2 (2022): 79–88.

Aziz, Munawar, Agung Syaifullah, and Harits Nur Hidayatullah. "Journal of Islamic Economy Edukasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Investasi Syariah Di Indonesia Journal of Islamic Economy" 5, no. 1 (2024): 56–59.

Garbo, Anom, Muhamad Nur Ichsan, Program Studi, Ekonomi Islam, and Universitas Islam Indonesia. "EVALUASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT PENGGUNAAN LAYANAN E-BANKING SYARIAH" 9, no. 204 (2024): 3247–63.

Hidayah, Ainun, Heri Rahmatsyah Putra, and Prodi Perbankan Syariah. "LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL DAN TANTANGAN" 5, no. 1 (2025): 43–48.

Hikmatullah, Iik. "Inovasi Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan Di Indonesia" 1, no. April (2025): 15–21.

Indar, Khofifah, Mawar Sari, Weny Rosilawati, and Syamsul Hilal. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Digital Marketing Dan Brand Image Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia," no. 4 (2024): 51–66.

Maisaroh, Siti. "Dampak Transisi Uang Tunai Ke Uang Digital Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia Perspektif Ekonomi Syariah" 4, no. 3 (2024).

Mariska, Vika. "Fintech Sebagai Solusi Inovatif Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Aksesibilitas Layanan Keuangan Syariah" 2 (2024).

Muthi, Farichatul, and Rachma Indrarini. "Pengaruh Literasi , Kegunaan , Dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompet Digital Syariah," 2023, 179–96. https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050.

Nufus, Ainun, Mas Munfasiroh, and Rasidah Novita Sari. "Strategi Inovasi Produk Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Inklusi Finansial UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten , Indonesia Strategi Inovasi Produk Keuangan Syariah Dapat Diimplementasikan Secara Efektif Untuk" 2 (2024).

Nuraini, Azdina, and Hilda Monoarfa. "PERKEMBANGAN STUDI LITERASI KEUANGAN SYARIAH : ANALISIS BIBLIOMETRIK" 12, no. April (2024): 5–18.

Nurcahyani, Anggita, Ahda Inayati Mabruroh, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Penggunaan Pembiayaan Syariah Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan" 07, no. 04 (2025): 114–29.

Penelitian, Inovasi. "Indeks Literasi Keuangan Syariah Berperan Dalam Inklusi Perbankan Syariah," 2025, 27–50.

Rahmaddina, Rizqa, Ana Toni, and Roby Candra. "KEUANGAN FINTECH SYARIAH DI ERA REVOLUSI," n.d., 1–14.

Rakhmat, Anwar Taufik, Muhamad Parhan, Muhammad Abyan, and Fitri Regina Prayoga. "ISLAMIC FINANCIAL PLANNING : KONSEP LITERASI KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI" 13 (2022): 65–84.

Rekognisi, Jurnal, Ekonomi Islam, Silviana Rizqi Safitri, and Silviana Pebruary. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Fintech Syariah Pada Kalangan Mahasiswa" 4, no. 1 (2025): 19–32.

Rofik, Moh, Nurul Huda, and Sharia Fintech. "Integration of Islamic Financial Technology and Digital Financial Inclusion in Indonesia" 4 (2025): 1183–90. https://doi.org/10.59525/jess.v4i2.1047.

Sholihah, Rizqo Shuhbatus, Anisa Lestari Rahmawati, and Anggi Riana. "Journal of Islamic Economy Literasi Keuangan Digital : Investasi Saham Berbasis Syariah Journal of

Islamic Economy" 5, no. 2 (2024): 81–99.
Terhadap, Kepercayaan, Minat Menabung, D I Bank, Bagi Masyarakat, and Pedesaan Nganjuk. "Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam E-ISSN: 2686-620X Halaman 48-59" 7 (2024): 48–59.